

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS ULASAN DI SEKOLAH

Saidiman

Universitas Halu Oleo, Indonesia
Email korespondensi: saidiman@uho.ac.id

Received: 15 Mei 2024
Reviewed: 30 Mei 2024
Accepted: 19 Juni 2024
Published: 01 Juli 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *Think Talk Write* pada keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Napanokusambi. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain penelitian dengan menggunakan dua kelompok yang dipilih secara tidak acak. Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, pada kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada *posttest* kelas kontrol terdapat 9 siswa (39,13) yang belum memenuhi standar KKM, sedangkan 14 siswa (60,87) sudah memenuhi standar KKM. Pada nilai *posttest* kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang tidak memenuhi standar KKM. Analisis statistik inferensial pada uji normalitas *pretest* menunjukkan nilai signifikan, sedangkan pada *posttest* menunjukkan nilai yang signifikan pula. Kedua uji tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05 maka hasil menulis siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*Pretest-Posttest*) berdistribusi normal. Pada uji homogenitas data menunjukkan signifikan $> 0,05$ sehingga data tergolong homogenitas. Sedangkan pada uji hipotesis juga telah memenuhi asumsi hipotesis yang menunjukkan *Pair 1* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas kontrol dan *post-test* kelas kontrol. Sedangkan *Pair 2* diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* memiliki keefektifan pada kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Napanokusambi.

Kata-kata Kunci: model pembelajaran *Think Talk Write*; keterampilan menulis; teks ulasan

Abstract

This research aims to describe the effectiveness of the Think Talk Write learning model on the review text writing skills of class VIII students at SMP Negeri 1 Napanokusambi. This research is classified as a quantitative type of research using experimental methods. The design used in this research is Nonequivalent Control Group Design, namely a research design using two groups selected non-randomly. Based on the results of descriptive statistical data analysis, in the minimum completeness criteria (KKM) in the control class posttest there were 9 students (39.13) who had not met the KKM standards, while 14 students (60.87) had met the KKM standards. In the experimental class posttest scores there were no students who did not meet the KKM standards. Inferential statistical analysis in the pretest normality test showed a significant value, while the posttest also showed a significant value. Both tests have a significant value above 0.05, so the students' writing results before and after being treated (Pretest-Posttest) are normally distributed. In

the homogeneity test the data shows significance > 0.05 so the data is classified as homogeneous. Meanwhile, the hypothesis test also fulfilled the hypothesis assumptions which showed that Pair 1 obtained a sig value. (2-tailed) is 0.000 < 0.05, so it can be concluded that there is a difference in the average student learning outcomes for the control class pre-test and control class post-test. Meanwhile, Pair 2 obtained a sig value. (2-tailed) of 0.000 < 0.05, it can be concluded that there is a difference in the average student learning outcomes for the experimental class pre-test and experimental class post-test. The use of the Think Talk Write learning model is effective in the ability to write review texts for class VIII students at SMP Negeri 1 Napanokusambi.

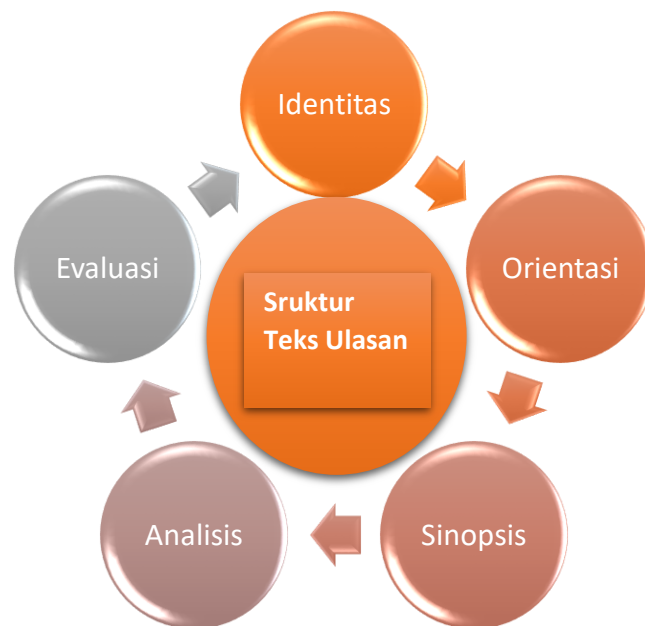
Keywords: *Think Talk Write learning model; writing skills; review text*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Menurut Pranoto (2004:9) menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selain itu, menulis juga merupakan sebuah kegiatan berkomunikasi dengan media tulis. Selanjutnya, Tarigan (1994:3) menambahkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Yang melatar belakangi pentingnya penelitian ini karena berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Napanokusambi, kemampuan siswa untuk menulis teks ulasan masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata 68,08 dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks ulasan yang mencapai 71. Hal ini karena penggunaan metode yang dilakukan oleh guru di kelas menjadikan siswa kurang tertarik belajar dari teks ulasan.

Kemdikbud (2014:147) mengatakan bahwa Teks ulasan merupakan teks yang dihasilkan dari sebuah interpretasi mengenai latar, waktu, tempat, serta karakter sebuah karya seperti buku, novel, berita, laporan, atau dongeng. Teks ulasan adalah sebuah teks yang berisi ulasan, penilaian atau *review* terhadap suatu karya seperti film, drama, atau sebuah buku (Suryadi, Suhartono & Utomo, 2020).

Kosasih (2017:166) mengemukakan struktur teks ulasan ada lima, yaitu berikut ini.



Gambar 1. Struktur Teks Ulasan

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai edoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Trianto, 2015). Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan suatu situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata, 2012). Model-model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori.

Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan (2015), model pembelajaran adalah suatu pola interaksi antara siswa dan guru didalam kelas yang terdiri dari strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, di kelas.

Dalam penelitian ini dikemukakan dua model pembelajaran yang digunakan, yaitu model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran tipe TTW yang diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Model pembelajaran tipe TTW adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan solusi alternatif), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, kemudian membuat laporan hasil presentasi (Huinker dalam Yamin, 2009:84).

Model pembelajaran tipe *Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah yang dimulai dari alur berfikir (*think*) dilakukan melalui kegiatan membaca LKS yang dibagikan dengan isi soal mengenai berita yang harus dikerjakan oleh siswa (Pratama, 2014). Kemudian berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi mengenai materi teks ulasan serta penulisan berita antar sesama siswa dalam satu kelompok kecil (3-5 siswa) yang sudah dibentuk, setelah tahap diskusi dilakukan maka selanjutnya yaitu kegiatan menulis (*write*) dalam kegiatan ini siswa secara individu menuliskan teks ulasan tersendiri berdasarkan pemahaman materi. Model pembelajaran tipe *Think Talk Write* merupakan suatu tipe pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis.

Model pembelajaran konvensional biasanya menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan peserta didik sebagai penerima informasi. Dengan pola seperti ini maka tahap-tahap dalam pembelajaran konvensional bertentangan dengan tahap-tahap pada pembelajaran *Think Talk Write*. Sukandi (2003) menyatakan bahwa pendekatan konvensional ditandai dengan guru lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi. Tujuan pembelajaran yang menggunakan model konvensional adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk mampu melakukan sesuatu. Pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Disini terlihat bawah pendekatan konvensional yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh guru sebagai “pentransfer ilmu” sementara siswa lebih pasif sebagai “penerima” ilmu.

Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang salah satu diantaranya adalah metode ceramah. Djamarah (2010:97), metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar. Pembelajaran model konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar* yang ditulis oleh Tiara Margaresy . Hasil penelitiannya menunjukkan Pertama, kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 55,11. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Batusangkar, yaitu 75 disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar belum memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks persuasi. Kedua, kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,59. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negei 1 Batusangkar, yaitu 75 disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Hal tersebut disebabkan karena siswasudah mulai memahami teks persuasi dengan baik. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,56. Jika dibandingkan dengan nilai kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) dengan nilai rata-rata 55,11.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan metode *quasi eksperimen*, yang berarti bahwa tidak semua variabel dalam penelitian ini dapat dikontrol. Eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain terhadap kondisi yang terkendalkan. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagi populasi menjadi dua kelompok secara random yaitu kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Metode Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TTW, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan berupa model pembelajaran tipe TTW. Dalam penelitian ini, hanya akan mengambil satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Napankusambi, didapatkan informasi yaitu siswa kelas VIII 2 dan siswa kelas VIII 3 memiliki rata-rata kemampuan kognitif yang hampir sama. Diketahui, dua kelas tersebut merupakan kelas yang didapatkan kemampuan siswa dalam materi pembelajaran menulis teks ulasan dikategorikan rendah, sedang, dan tinggi. Dari beberapa alasan itulah dalam penelitian ini memilih kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen dan VIII 3 sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada tidaknya epektifitas model pembelajaran kooperatif tipe *Think, Talk, Write* terhadap kemampuan menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Napanokusambi melalui metode eksperimen.

A. Hasil Penelitian Menggunakan Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Napanokusambi dengan sampel sebanyak 47 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Kelas kontrol sebanyak 23 siswa, sedangkan kelas eksperimen sebanyak 24 siswa. Untuk mengetahui hasil belajar dari penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write*, menggunakan soal *pretest* dan *posttest* yang sama, dan disesuaikan dengan silabus materi pembelajaran menulis teks ulasan tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian yang telah diperoleh, dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut akan dijelaskan secara rinci mengenai deskripsi data untuk masing-masing variabel.

B. Deskriptif Data

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* pada Kemampuan Menulis Teks Ulasan Tipe Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Napanokusambi

Proses penelitian pada kelas eksperimen sama seperti kelas kontrol. Yang membedakan yaitu, pada kelas eksperimen menggunakan perlakuan berupa model pembelajaran tipe *Think Talk Write*. Dan kelas eksperimen ini merupakan fokus utama pada penelitian ini. Untuk tahapan penelitian pada kelas eksperimen dimulai pada pemberian tes awal atau *pretest*. Setelah itu diberi perlakuan berupa model pembelajaran tipe *Think Talk Write* materi teks ulasan sebagai bahan ajar. Setelah diberi perlakuan, maka diberikan tes akhir atau *posttest* sebagai alat ukur hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Adapun data *pretest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Penguasaan Materi Menulis Teks Ulasan *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Menulis
1.	0-50	14	58,33%	Sangat rendah
2.	51-70	10	41,67%	Rendah
3.	71-80	0	0	Sedang
4.	81-90	0	0	Tinggi
5.	91-100	0	0	Sangat tinggi
Jumlah		24	100%	

Sumber: (Data sekunder SMP Negeri 1 Napanokusambi)

Berdasarkan tabel sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat 14 siswa (58,33%) yang berada pada kategori sangat rendah, 10 siswa (41,67%) yang berada pada kategori rendah dan tidak terdapat siswa pada kategori sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai *pre-test* siswa kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen pada materi menulis teks ulasan dikategorikan sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah (58,33%) lebih tinggi dari nilai kategori lainnya.

Tabel 2. Deskripsi Ketuntasan Materi Menulis Teks Ulasan *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tuntas	24	100 %
Tuntas	0	0
Jumlah	24	100%

Sumber: (Data sekunder SMP Negeri 1 Napanokusambi)

Apabila tabel deskripsi ketuntasan *pretest* kelas eksperimen, dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan minimum dengan nilai KKM 71, maka hasil *pre-test* kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi menulis teks eksplanasi pada kelas VIII 2, sebagai kelas eksperimen sebelum penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write*, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* pada Kemampuan Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Napanokusambi

Apabila tabel deskripsi ketuntasan *pretest* kelas eksperimen, dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan minimum dengan nilai KKM 71, maka hasil *pre-test* kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi menulis teks ulasan pada kelas XI IPA 2, sebagai kelas eksperimen sebelum penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write*, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar.

Setelah dilakukan tes awal atau *pre-test*, maka akan diberi perlakuan berupa model pembelajaran tipe *Think Talk Write*. Data *post-test* kelas eksperimen pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Penguasaan Materi Menulis Teks Ulasan *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Menulis
1.	0-50	0	0	Sangat rendah
2.	51-70	0	0	Rendah
3.	71-80	9	37,5%	Sedang
4.	81-90	9	37,5%	Tinggi
5.	91-100	6	25%	Sangat tinggi
Jumlah		24	100%	

Sumber: (Data sekunder SMP Negeri 1 Napanokusambi)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa pada kategori sangat rendah dan kategori rendah, 9 siswa (37,5%) pada kategori sedang, 9 siswa (37,5%) yang berada pada kategori tinggi, dan terdapat 6 siswa (25%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai *post-test* siswa kelas VIII 2 sebagai kelas eksperimen pada materi menulis teks ulasan dikategorikan sedang dan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sedang dan tinggi (37,5%) lebih besar dari nilai kategori lainnya.

Tabel 4. Deskripsi Ketuntasan Materi Menulis Teks Ulasan *Post-test* Kelas Eksperimen

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tuntas	0	0
Tuntas	24	100%
Jumlah	24	100%

Sumber: (Data sekunder SMP Negeri 1 Napanokusambi)

Apabila tabel sebelumnya dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan minimum dengan nilai KKM 71, maka hasil *post-test* kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang tidak tuntas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi menulis teks ulasan pada kelas VIII 2, sebagai kelas eksperimen setelah penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write*, sudah sangat memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan tergolong sangat tinggi.

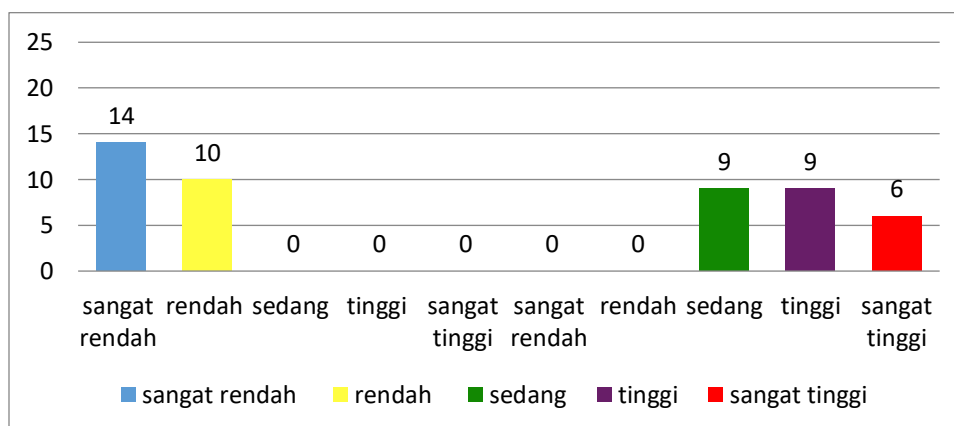
Selanjutnya pada analisis deskriptif *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Skor *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	24	29	67	49,96	11,172
Posttest Eskperimen	24	71	95	83,33	7,118
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 skor *pre-test* siswa tertinggi adalah sebesar 67 dan terendah sebesar 29 dengan rata-rata 49,96 dan standar deviasi sebesar 11,17. sedangkan skor *post-test* tertinggi adalah sebesar 95 dan terendah sebesar 71 dengan rata-rata 83,33 dan standar deviasi

sebesar 7,118. Deskripsi hasil ini memberikan kesimpulan bahwa analisis deskriptif skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup besar.



Gambar 1. Diagram Batang Kriteria Hasil Belajar Kelas Eskperimen

Kriteria hasil belajar yang ditunjukkan pada *Pre-test* dan *Post-test*, menunjukkan hasil yang berbeda. Dimana dari 24 siswa pada kelas eksperimen, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa memperoleh kriteria sangat rendah, dan 10 siswa memperoleh kriteria rendah. Pada hasil *pre-test* tidak terdapat siswa yang mendapatkan kriteria sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Sedangkan pada hasil *post-test*, menunjukkan bahwa 9 siswa mendapatkan kriteria sedang, 9 siswa mendapatkan kriteria tinggi, dan 6 siswa mendapatkan kriteria sangat tinggi. Pada hasil *post-test* tidak terdapat siswa yang mendapatkan kriteria sangat rendah dan rendah.

C. Hasil Penelitian Menulis dengan Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Syarat data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari taraf nyata α 5% (0.05). Pada pembahasan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel dibawah 50. Hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Case Processing Summary

	kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	kontrol	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
	eksperimen	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%
posttest	kontrol	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
	eksperimen	24	100,0%	0	0,0%	24	100,0%

Pada tabel *Case Processing Summary* menunjukkan jumlah N yang digunakan adalah 100% semua data dimasukkan pada pengolahan data. Hasil dari *Case Processing Summary* digunakan untuk melihat apakah ada data *missing* atau hilang saat proses pengolahan data. Dari

data di atas diketahui bahwa jumlah N pada kelas kontrol yaitu 23 orang dan semua data dimasukkan 100%, sedangkan kelas eksperimen dengan jumlah N 24 dengan semua data dimasukkan 100%.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	kontrol	,168	23	,093	,943	23	,203
	eksperimen	,137	24	,200 [*]	,944	24	,204
posttest	kontrol	,154	23	,170	,926	23	,090
	eksperimen	,144	24	,200 [*]	,936	24	,135

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas pada tabel *test of normality* di atas, data keterampilan menulis teks ulasan siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai signifikan pada uji *Kolmogorov* sebesar 0,093 (kelas kontrol) dan 0,200 (kelas eksperimen) dan pada uji *Shapiro-wilk* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,203 (kelas kontrol) dan 0,204 (kelas eksperimen). Karena kedua uji tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05 maka hasil menulis siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) berdistribusi normal.

Uji normalitas keterampilan menulis teks ulasan siswa setelah diberi perlakuan (*Posttest*) pada kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai signifikan pada uji *Kolmogorov* yaitu 0,170 (kelas kontrol) dan 0,200 (kelas eksperimen) pada uji *Shapiro-wilk* menunjukkan nilai signifikan yaitu 0,090 (kelas kontrol) dan 0,135 (kelas eksperimen). Karena kedua uji tersebut nilai *Alpha* berada di atas 0,05 maka hasil menulis siswa sebelum diberi perlakuan (*Pretest*) berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah atau berdistribusi lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test*, materi menulis teks ulasan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Syarat data bersifat homogen apabila signifikansi yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari *Alpha* 5% (0,05). Hasil uji homogenitas dengan bantuan aplikasi SPSS 26 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pretest	Based on Mean	,175	1	45	,678
	Based on Median	,180	1	45	,673
	Based on Median and with adjusted df	,180	1	44,687	,673
posttest	Based on trimmed mean	,190	1	45	,665
	Based on Mean	,270	1	45	,606
	Based on Median	,165	1	45	,686
	Based on Median and with adjusted df	,165	1	43,229	,686
	Based on trimmed mean	,170	1	45	,682

Tabel hasil uji homogenitas *Lavene Test* di atas, menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas berada di atas *Alpha* 0,05, maka dengan demikian data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians yang tidak sejenis (heterogen).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya keefektifan yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write*, terhadap hasil pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Napanokusambi, sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberi perlakuan (*post-test*), pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji perbedaan data skor *pre-test* dan *post-test* dilakukan menggunakan *Uji Paired Sample T Test* dengan hipotesis berikut ini:

1. Jika nilai *sig* (2-tailed) < 0,05, artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran tipe *Think Talk Write* terhadap kemampuan menulis teks ulasan siswa kelas VIII 2 maka (H_a diterima dan H_0 ditolak).
2. Jika nilai *sig* (2-tailed) > 0,05, artinya tipe *Think Talk Write* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII 2 maka (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil *uji paired sample t test* dapat diketahui melalui tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Samples Test								
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		77			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	PreKontrol - PostKontrol	35,522	13,524	2,820	41,370	29,674	12,597	22	,000	
Pair 2	PreEks - PostEks	33,375	8,515	1,738	36,971	29,779	19,202	23	,000	

Berdasarkan hasil pengujian yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *Pair 1* diperoleh nilai *sig*. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas kontrol dan *post-test* kelas kontrol (model pembelajaran ceramah), sedangkan *Pair 2* diperoleh nilai *sig*. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa untuk *pre-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas eksperimen (model pembelajaran tipe *Think Talk Write*).

Untuk melihat lebih jelas rata-rata hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Paired Sample Statistics

		Paired Samples Statistics				
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	PreKontrol	39,39	23	10,272	2,142	
	PostKontrol	74,91	23	8,096	1,688	
Pair 2	PreEks	49,96	24	11,172	2,281	
	PostEks	83,33	24	7,118	1,453	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata nilai belajar kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan yaitu 33,39, setelah diberikan perlakuan mengalami kenaikan dengan rata-rata nilai belajarnya 78,91. Sedangkan pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai hasil belajar dengan rata-rata 49,96, setelah diberikan perlakuan mengalami kenaikan nilai hasil belajar dengan rata-rata 83,33. Hal ini menandakan bahwa skor rata-rata *post-test* secara statistik lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata *pre-test*.

Selain membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan *Alpha* 0,05, ada cara lain yang dapat dilakukan untuk pengujian hipotesis untuk dalam uji t sampel berpasangan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

1. Apabila nilai t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel *Paired Samples Test* di atas diketahui bahwa t hitung kelas kontrol mempunyai nilai negative sebesar 12,597 dan kelas eksperimen 19,202. T hitung yang negative disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar *posttest*. Dalam konteks kasus seperti ini t hitung yang negative bisa berarti positif, hingga nilai t hitung kelas kontrol menjadi 12,597 dan kelas eksperimen 19,202.

$$t_{tabel} = df = n-1 \text{ (sig. 0.05:2 = 0,025)}$$

$$= 23-1 = 22$$

$$= 2,074 \text{ (t tabel kelas kontrol)}$$

$$t_{tabel} = df = n-1 \text{ (sig. 0.05:2 = 0,025)}$$

$$= 24-1 = 23$$

$$= 2,069 \text{ (t tabel kelas eksperimen)}$$

Dengan demikian karena nilai t hitung 19,202 > t tabel 2,069, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sesuai dengan kesimpulan ini maka terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang berarti model pembelajaran tipe *Think Talk Write* memiliki pengaruh dalam pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Napanokusambi.

Untuk mengetahui besarnya keefektifan yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* pada keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel uji koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variable terikatnya. Besarnya nilai R^2 dapat dijelaskan pada table dibawah ini.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,647 ^a	,419	,393	5,546	
a. Predictors: (Constant), Strategi TTW					

Nilai *R Square* sebesar 0,419 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,647). *R square* disebut determinan yang dalam hal ini 41,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X (model pembelajaran tipe *Think Talk Write*) terhadap variabel Y (hasil belajar siswa) adalah sebesar 41,9% selebihnya 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Dilihat dari tingkat kekuatan hubungan nilai *R Square* sebesar 41,9% tergolong moderat. Hal ini mengacu pada pendapat Hair dkk. (dalam Anwar dan Rahmad, 2019:149) untuk nilai *R Square* 0,75 kategori kuat, 0,50 terkategori moderat, dan 0,25 berkategori lemah.

Keterangan: Nilai 41,9% diambil dari hasil perkalian *R square* dan angka 100% ($0,419 \times 100\%$). Sedangkan angka 58,1% hasil dari angka 100% - 41,9%.

Untuk mengetahui eektivitas yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* pada keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII juga dapat dilihat menggunakan Uji N-Gain dapat dilihat pada tabel *Group Statistic* dan *Independent Samples Tes* berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Grup Statistik

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ngain_Persen	Kontrol	23	55,2335	16,19934	3,37779
	Eksperimen	24	67,3209	11,60743	2,36936

Berdasarkan tabel output Grup Statistik tersebut diketahui nilai Mean N-Gain persen untuk kelas eksperimen adalah 67,3209 atau 67,32%. Berdasarkan tabel kategori tafsiran keefektifan nilai N-Gain (%), maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada kelas eksperimen cukup efektif untuk digunakan pada keterampilan menulis siswa. Selanjutnya, diketahui nilai Mean N-Gain persen untuk kelas kontrol adalah sebesar 55,2335 atau 55,23%. Berdasarkan tabel kategori tafsiran keefektifan nilai N-Gain (%), maka dapat disimpulkan bahwa model konvensional (metode ceramah) pada kelas kontrol kurang efektif untuk digunakan pada keterampilan menulis siswa. Maka secara deskriptif statistik dapat dikatakan bahwa ada perbedaan keefektifan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* dan model konvensional. Berikutnya untuk mengetahui apakah perbedaan keefektifan kedua model tersebut bermakna (signifikan) atau tidak, caranya dengan menafsirkan tabel output yang kedua “Independent Samples Test”.

Tabel 12. Hasil Uji Independet Sampel Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ngain_Persen	Equal variances assumed	1,304	,260	-2,462	45	,018	-10,08744	4,09718	-18,33958	- 1,83529
	Equal variances not assumed			-2,445	39,767	,019	-10,08744	4,12594	-18,42779	- 1,74708

Berdasarkan tabel output tersebut diketahui nilai Sig. pada *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,260 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data N-Gain (%) untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka uji t independen untuk N-Gain score berpedoman pada nilai Sig. yang terdapat pada *Equal variances assumed*. Selanjutnya, berdasarkan tabel output “Independent Samples Test” tersebut, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,018 < 0,05$, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keefektifan yang signifikan (nyata) antara penggunaan model *Think Talk Write* dan model konvensional digunakan untuk keterampilan menulis siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks ulasan kelas VIII. Dasar pengambilan keputusan Uji Sampel Independen yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen (Wiratna Sujarweni, 2014:99).

Berdasarkan pengambilan keputusan tersebut dan hasil Uji Sampel Independet, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

4. Uji Eektivitas Model *Think Talk Write*

Untuk mengetahui besar pengaruh dari model pembelajaran tipe *Think Talk Write* dapat dilihat menggunakan uji Effect Size berikut.

Cohen's d = 1.105 (large effect size)

Cohen's d is calculated according to the formula: $d = (M_1 - M_2) / SD_{pooled}$

$$SD_{pooled} = \sqrt{[(SD_1^2 + SD_2^2) / 2]}$$

Where: M_1 = mean of group 1, M_2 = mean of group 2, SD_1 = standard deviation of group 1, SD_2 = standard deviation of group 2, SD_{pooled} = pooled standard deviation.

$$M_1 = 83.33, M_2 = 74.91, SD_1 = 7.118, SD_2 = 8.096$$

$$d = (83.33 - 74.91) / 7.623, SD_{pooled} = \sqrt{[(7.118^2 + 8.096^2) / 2]} = 7.623$$

$$d = 8.420 / 7.623 = 1.105$$

$$d = 1.105$$

Berdasarkan hasil uji Effect Size tersebut maka nilai $d = 1.105$. Merujuk pada tabel 3.9 halaman 58 bahwa nilai d di atas 0,7 memiliki kategori besar (*large effect*). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sangat efektif terhadap keterampilan menulis teks ulasan siswa kelas VIII SMP N 1 Napanokusambi.

5. Eektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Hasil Pembelajaran Menulis Teks Ulasan

Dari data-data penelitian yang telah dianalisis, diperoleh temuan dari hasil menulis teks ulasan. Nilai rata-rata *pre-test* kelas kontrol yaitu 39,39, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen yaitu 49,96. Dengan nilai yang tidak jauh berbeda, menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama dan tergolong sangat rendah. Dikarenakan masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 71, dalam mengerjakan tes awal ini siswa diarahkan untuk mengulas cerita Kancil dan Pak Tani berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Setelah diberikan tes awal, maka akan diberikan perlakuan berupa metode ceramah pada kelas kontrol, dan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada kelas eksperimen. Setelah diberi perlakuan, siswa diberikan tes akhir untuk melihat hasil belajar siswa yang telah diajarkan melalui model pembelajaran. Terjadi peningkatan nilai setelah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata *post-test* kelas kontrol yaitu 74,91, sedangkan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen yaitu 83,33.

Pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik *pre-test* maupun *post-test* sama-sama memiliki peningkatan hasil belajar. Pada kelas kontrol selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu 35,52, sedangkan pada kelas eksperimen selisih rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* yaitu 33,37. Peningkatan nilai ini terjadi karena diberi perlakuan berupa model pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan Model Konvensional pada kelas kontrol maupun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada kelas eksperimen. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII2 SMP Negeri 1 Napanokusambi tahun pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan analisis yang dilakukan melalui angket kemandirian belajar terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW siswa dapat diketahui bahwa pencapaian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* memiliki kategori positif, dengan kriteria dikatakan tinggi dalam kemandirian belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Napanokusambi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sangat efektif terhadap hasil pembelajaran menulis teks ulasan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Napanokusambi, dengan nilai pengaruh $d = 1.105$ memiliki kategori besar (*large effect*). Hal ini dapat dilihat dibawah ini:

1. Pada kelas kontrol didapatkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 39,39, dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 74,91. Pada kelas kontrol masih terdapat 9 siswa yang belum mencapai nilai KKM, pada tes setelah diberikan perlakuan berupa model Konvensional. Pada kelas eksperimen didapatkan nilai rata-rata *pre-test* yaitu 49,96, dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 83,33. Pada kelas eksperimen semua siswa mencapai nilai KKM, pada tes setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran tipe *Think Talk Write*.
2. Dari hasil uji t menggunakan *Statistical Package For Science* (SPSS) versi 26 terlihat bahwa data yang diperoleh di kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu t hitung $19,202 > t$ tabel $2,069$ dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil Uji N-Gain (Uji Independent Sampel Test) diketahui nilai Sig. pada *Levene's Test For Equality of Variance* adalah sebesar $0,260 > 0,05$, maka data kelas eksperimen dan kontrol homogen. Selanjutnya berdasarkan Uji Independent Sampel Test diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,018 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan keefektifan antara penggunaan model pembelajaran tipe TTW dan model Konvensional. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya asumsi hipotesis diterima yang menunjukkan penggunaan model pembelajaran tipe *Think Talk Write* efektif pada keterampilan menulis teks ulasan siswa sebesar 41,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2015) *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman, 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Kemendikbud. 2014. *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
- Pronoto, Naning. 2004. *Creative Writing: 72 Jurus Seni Mengarang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sukmadinata. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks Deore.K.V.T.

- Suryadi, I., Suhartono, S., & Utomo, P. (2020). *.Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Bengkulu*. Jurnal Ilmiah KORPUS, 4(2), 185-195. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.8334>
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Dengan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yamin, Martinis. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.